

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
IJUK AREN (*Arenga pinnata*) DI DESA SEI RAMPAH
KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

S K R I P S I

Oleh:

DINI NABILA

NPM : 1804300003

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
IJUK AREN (*Arenga pinnata*) DI DESA SEI RAMPAH
KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

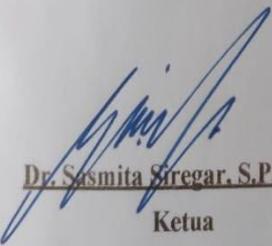
DININABILA

1804300003

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :


Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si.

Ketua


Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dahi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 17 Maret 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dini Nabila

NPM : 1804300003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren (*Arenga pinnata*) Di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2023

Yang Menyatakan



Dini Nabila

RINGKASAN

DINI NABILA (1804300003) dengan judul “**Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren (*Arenga pinnata*) Di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai**”. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dan menganalisis bagaimana saluran pemasaran industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus adalah semua individu yang ada dalam populasi dicacah (diselidiki atau diwawancarai) sebagai responden. Adapun populasi pengusaha ijuk aren di daerah penelitian adalah sebanyak 10 pengusaha. Dengan demikian, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 pengusaha ijuk aren. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Serta analisis data yang digunakan yaitu analisis Pendapatan dan analisis kuantitatif dengan metode *margin* pemasaran dan efisiensi pemasaran.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah memiliki 2 jenis produksi yaitu sapu ijuk dan sikat ijuk yang menunjukkan pendapatan sapu ijuk sebesar Rp. 21.892.364, sikat ijuk sebesar Rp. 17.353.893 dimana dengan total penerimaan sapu ijuk sebesar Rp. 87.120.000 dengan total biaya sebesar Rp. 65.227.636, sedangkan sikat ijuk memiliki total penerimaan sebesar Rp. 43.200.000 dan total biaya sebesar Rp. 25.846.107. Terdapat 2 saluran pemasaran sapu ijuk dan sikat ijuk di Desa Sei Rampah yaitu : Produsen – Konsumen, Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen Akhir. Total margin dari komoditi sapu ijuk yaitu Rp. 4.000 dan sikat ijuk Rp. 2.500 dengan nilai farmer’s share sebesar 73,3% untuk sapu ijuk dan 50% untuk sikat ijuk. Efisiensi pemasaran didapat sebesar 4,3% untuk sapu ijuk dan 11,16% untuk sikat ijuk dikatakan efisien apabila hasil persentase 0 – 33%. Jadi dari hasil farmer’s share dan efisiensi pemasarannya, usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah, kecamatan Sei Rampah Efisien dilakukan.

SUMMARY

DINI NABILA (1804300003) with title “Analysis of Ijuk Aren Home Industry Income (Arenga pinnata) in Sei Rampah Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency”. This research was supervised by Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as Chair of the Advisory Commission and Ms. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc. as a member of the Advisory Commission.

This study aims to analyze how much income the palm fiber business generates in Sei Rampah Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency and analyze how the marketing channels for the palm fiber household industry in Sei Rampah Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency.

The method of determining the sample is done by census method. The census method is that all individuals in the population are enumerated (investigated or interviewed) as respondents. The population of palm fiber entrepreneurs in the research area is 10 entrepreneurs. Thus, the sample size in this study was 10 palm fiber entrepreneurs. The types of data used are primary data and secondary data. As well as data analysis used, namely income analysis and quantitative analysis with the method margin marketing and marketing efficiency.

The results obtained were that the palm fiber household industry in Sei Rampah Village, Sei Rampah District had 2 types of production, namely palm fiber brooms and palm fiber brushes, which showed an income of palm fiber brooms of Rp. 21,892,364, a palm fiber brush of Rp. 17,353,893 where with a total receipt of palm fiber brooms of Rp. 87,120,000 with a total cost of Rp. 65,227,636, while palm fiber brushes have a total revenue of Rp. 43,200,000 and a total cost of Rp. 25,846,107. There are 2 marketing channels for palm fiber brooms and palm fiber brushes in Sei Rampah Village, namely: Producers – Consumers, Producers – Agents – Retailers – End Consumers. The total margin of the palm fiber commodity is Rp. 4,000 and a palm fiber brush Rp. 2,500 with a farmer's share value of 73.3% for palm fiber brooms and 50% for palm fiber brushes. Marketing efficiency obtained by 4.3% for palm fiber brooms and 11.16% for palm fiber brushes is said to be efficient if the percentage results are 0 - 33%. So from the results of farmer's share and marketing efficiency, the palm fiber business in Sei Rampah Village, Sei Rampah District Efficiently was carried out.

RIWAYAT HIDUP

Dini Nabila, lahir pada 04 Agustus 2000 di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Anak ketiga dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Alm. Sutrasno dan Ibunda Netti Maslihati, S.Tr.Keb. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2012, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan R.A. Kartini Sei Rampah.
2. Pada tahun 2015, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Yayasan Pendidikan R.A. Kartini Sei Rampah.
3. Pada tahun 2018, telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sei Rampah.
4. Pada tahun 2018, melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengalaman masa kuliah di Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pada tahun 2018, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Pada tahun 2021, melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Adolina, Kecamatan Perbaungan.
4. Pada tahun 2021, melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan.

5. Pada tahun 2022, melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren (*Arenga pinnata*) Di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren (*Arenga pinnata*) di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai**”. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sebagai rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan Tiga Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kharunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Staff dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.
7. Kedua orang tua saya yaitu Ayahanda tercinta Alm. Sutrasno dan Ibunda tercinta Netti Maslihati, S.Tr.Keb yang selama ini telah memberikan dukungan moril, material, dan motivasi dalam menempuh masa studi. Juga telah sabar menunggu penulis selama masa proses dari awal memulai kuliah hingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan dan kepercayaan penuh terhadap penulis.

8. Diri sendiri, yang telah mampu bertahan dalam melewati proses panjang penulisan skripsi ini. Telah melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan dan proses revisi untuk menyelesaikannya. Terimakasih karena selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, tidak pernah berhenti belajar, berkembang dan selalu berusaha mewujudkannya.
9. Abangda Khairul Agung Prayugo, S.E dan kakak Rizka Dwi Aruni, S.T yang telah mendukung, mendoakan, menasehati, menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Abangda Suparno yang telah banyak bersabar, membantu, mendukung serta memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Seluruh pengusaha Ijuk Aren yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Sahabat seperjuangan Vhidya Vardhana Daulay, Siti Hasanah, Ikhsan Rifqi dan Agung Riandi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Seluruh teman-teman stambuk 2018 yang telah ada dalam memberikan semangat dan motivasi.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Medan, Maret 2023

Dini Nabila

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Industri Rumah Tangga	7
Ijuk Aren	7
Kegunaan Ijuk Aren	8
Industri Olahan Ijuk	8
Sapu Ijuk	9
Sikat Ijuk	11
Biaya Produksi	13
Penerimaan	13

Pendapatan	14
Saluran Pemasaran	15
<i>Margin</i> Pemasaran.....	16
Efisiensi Pemasaran.....	16
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran	18
METODE PENELITIAN.....	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	23
Definisi dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	28
Letak dan Luas Daerah.....	28
Keadaan Penduduk	28
Karakteristik Responden	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
Kesimpulan.....	45
Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Beberapa Industri Rumah Tangga Wilayah Desa Sei Rampah, 2022.....	4
2	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa	29
4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	30
5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	31
7	Penerimaan Total Produksi di Desa Sei Rampah.....	32
8	Biaya Tetap Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah.....	33
9	Total Biaya Variabel Industri Rumah Tangga Ijuk Aren Di Desa Sei Rampah.....	34
10	Total Biaya Industri Rumah Tangga Ijuk Aren Di Desa Sei Rampah.....	35
11	Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren	35
12	<i>Margin</i> Pemasaran Sapu Ijuk Pada Setiap Tingkatan	39
13	<i>Margin</i> Pemasaran Sikat Ijuk Pada Setiap Tingkatan	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Respoden Industri Rumah Tangga Ijuk Aren.....	49
2	Jumlah Penerimaan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah	50
3	Rincian Biaya Penyusutan Sapu Ijuk di Desa Sei Rampah	51
4	Rincian Biaya Penyusutan Sikat Ijuk di Desa Sei Rampah	52
5	Rincian Biaya Variabel Sapu Ijuk di Desa Sei Rampah	53
6	Rincian Biaya Variabel Sikat Ijuk di Desa Sei Rampah	54
7	Rincian Total Upah Tenaga Kerja di Desa Sei Rampah	55
8	Jumlah Pendapatan/Keuntungan Perbulan Pada Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah	56
9	Rincian Biaya Sapu Ijuk Pada Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah	57
10	Rincian Biaya Sikat Ijuk Pada Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah	58

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia tampaknya masih mengikuti pola tradisional pembangunan pertanian di negara-negara berkembang hingga saat ini. Saat ini, upaya pembangunan lebih banyak difokuskan pada peningkatan kesejahteraan finansial dan spiritual. Perkembangan industri merupakan salah satu formasi dari perkembangan tersebut. Pembangunan industri selain dilakukan dalam segala tingkatan juga dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini memungkinkan tempat-tempat yang sebelumnya tidak mengakui industri sebagai pekerjaan atau sumber pendapatan sekarang berkembang menjadi kawasan industri, dengan semua dampak positif dan negatifnya, yang mengakibatkan transformasi masyarakat (Mudrajad dalam Erwinsyah dkk, 2013).

Lahan pertanian berperan penting dalam menyerap lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan bagi petani. Karena lahan pertanian sangat penting untuk menyerap tenaga kerja dan pendapatan petani, serta kualitasnya yang semakin menurun, kepemilikan rumah tangga petani atas lahan pertanian semakin menyempit sehingga mengakibatkan prospek pekerjaan dan pendapatan rumah tangga petani pedesaan menjadi semakin terbatas. Perusahaan kecil atau industri rumah tangga di daerah pedesaan adalah cara terbaik untuk memerangi ini.

Semua perusahaan atau organisasi yang mengubah barang-barang kebutuhan pokok atau setengah jadi, atau barang dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan barang yang lebih berharga didefinisikan sebagai industri rumah tangga. Jika terjadi pergeseran dan mekanisme di sektor pertanian,

peran industri rumah tangga akan semakin penting. Dalam hal ini, industri rumah tangga akan menjadi kemungkinan. Pilihan ini konsisten dengan fakta bahwa industri rumah tangga tidak memerlukan pendidikan atau keterampilan tinggi, dan modal yang dibutuhkan kecil.

Industri rumah tangga dan kerajinan tangan, yang berlimpah di daerah pedesaan, dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja, pendapatan tambahan, dan dalam beberapa situasi, potensi untuk memproduksi lebih banyak barang untuk individu lokal dan daerah sekitarnya. efektif dan efisien lebih murah daripada industri besar.

Industri rumah tangga di Sumatera Utara tersebar di beberapa kabupaten diantaranya Kabupaten Dairi, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Deli Serdang (Lubis dkk, 2016). Industri kecil atau industri rumah tangga ada di Indonesia karena tiga alasan utama. Pertama, Industri kecil dan rumah tangga berkinerja lebih baik dalam hal pengembangan tenaga kerja yang produktif. Kedua, industri kecil dan rumah tangga seringkali mencapai produktivitas yang lebih besar sebagai bagian dari dinamika mereka melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, karena secara luas diyakini bahwa Industri kecil dan rumah tangga memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan perusahaan besar (Joesyiana, 2017). Industri kecil dan menengah banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, khususnya di Sumatera Utara dengan tingkat pemasaran yang relatif tinggi, seperti Kabupaten Serdang Bedagai.

Pemasaran memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terbukti dengan terciptanya nilai guna suatu barang. Ini menambah nilai suatu barang atau

komoditas melalui peran pemasarannya dengan meningkatkan kualitas barang tersebut. Tentu saja, suatu industri atau perusahaan mungkin memerlukan komunikasi pemasaran atau kegiatan promosi untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Suatu industri atau korporasi akan dapat berkembang asalkan produk yang dihasilkan memberikan nilai, manfaat, dan kualitas produk yang tinggi (Nugraha, 2014). Hal ini juga yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian analisis pendapatan industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah persebaran tanaman aren (*Arenga pinnata*) di Sumatera Utara. Pohon aren atau palem menghasilkan berbagai macam produk, sehingga menjadikannya sebagai tanaman serbaguna, terutama sebagai penghasil gula. Buah aren mengandung dua atau tiga inti biji berwarna putih yang terbungkus cangkang keras yang tipis. Biji hasil olahannya bisa dijual sebagai buah atep atau kolang-kaling di pasar. Daun aren atau palem, termasuk nipah dan rumbai, dapat digunakan sebagai atap rumah penduduk. Pucuk daunnya juga digunakan untuk membuat daun rokok, yang dikenal sebagai daun kawung di pasaran. Daunnya sering digunakan sebagai tali, sedangkan batangnya dapat dibuat menjadi bahan anyaman dan sapu lidi. Seperti halnya daun, ijuk dari pohon aren dapat pula digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sikat ijuk dan sapu ijuk. Hal inilah yang menjadikan pengolahan limbah aren juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai dalam Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (2021), sebaran aren

(*Arenga pinnata*) hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan rata-rata produksi pohon aren sebesar 617,02 kg/ha. Dengan penyebaran bahan baku yang cukup banyak tersebut, maka pemanfaatan tanaman ini memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Serdang Bedagai, salah satunya di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, sebuah desa pengrajin ijuk, untuk menambah penghasilan. Tanaman aren digunakan untuk membuat sapu dan sikat ijuk.

Tabel 1. Beberapa Industri Rumah Tangga Wilayah Desa Sei Rampah, 2022

No	Industri Rumah Tangga	Jumlah (Unit)
1	Industri Kerupuk Tempe	1
2	Industri Pembuatan Keranjang Rotan	1
3	Industri Pembuatan Sangkar Burung	1
4	Industri Pembuatan Lemari (Mebel)	1
5	Industri Roti	2
6	Industri Gilingan Biji Plastik	1
7	Industri Kerajina Kain Pel	7
8	Industri Kerajinan Sapu Lidi	4
9	Industri Kerajinan Gagang Sapu	2
10	Industri Kerajinan Sikat Ijuk	10
11	Industri Kerajinan Tenun Ulos	1
12	Industri Penjalinan Besi Pemanggang Ikan	1
13	Industri Kerajinan Sapu Ijuk	10
14	Industri Kerajinan Sabut Cuci Piring	9
15	Industri Kerajinan Sikat Sabut Kelapa	7
16	Industri Kerajinan Keset Sabut Kelapa	5
17	Industri Kerajinan Atap Rumbia	1
18	Industri Kerajinan Tali Ijuk	1

Sumber : Data Penelitian Lapangan 2022

Berdasarkan tabel 1, sektor industri rumah tangga utama di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai adalah produksi sapu ijuk dan sikat ijuk. Dan dapat diketahui bahwa sektor rumah tangga kerajinan sapu ijuk lengkap juga menggarap kerajinan sikat ijuk.

Desa Sei Rampah merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Sei Rampah Provinsi Sumatera Utara.

Banyak warga di Desa Sei Rampah yang sudah memulai industri rumah tangga ijuk, dan kini tinggal di rumah sendiri. Dalam istilah lain, usaha mereka dianggap sebagai industri rumah tangga. Usaha ini biasanya merupakan kegiatan utama sekaligus sumber pendapatan utama bagi keluarga. Mereka bekerja sama dengan anggota keluarga dan pekerja untuk memproduksi ijuk. Bahan baku sapu ijuk dan sikat ijuk berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan dengan harga 8.500 ribu/kg.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren (*Arenga pinnata*) di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usaha ijuk aren di daerah penelitian?
2. Bagaimana saluran pemasaran industri rumah tangga ijuk aren di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha ijuk aren di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis bagaimana saluran pemasaran industri rumah tangga ijuk aren di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber daya bagi entitas kunci dalam mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan industri ijuk aren.
2. Sebagai bahan pengetahuan atau referensi bagi orang-orang yang membutuhkannya dalam kemajuan ilmu pengetahuan.
3. Sebagai salah satu syarat kelulusan dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Industri Rumah Tangga

Pengertian kata industri sering disebut sektor industri pengolahan atau manufaktur, yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Sementara itu, industri rumah tangga adalah usaha dengan karyawan kurang dari empat. Tenaga kerja dalam industri ini terdiri dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola biasanya adalah kepala rumah tangga atau anggota keluarga. Industri anyaman, industri kerajinan tangan, industri tempe/tahu, dan makanan ringan, misalnya (Syafnur dan Khairil, 2018).

Ijuk Aren

Ijuk adalah serat hitam yang melindungi bagian bawah daun aren (*Arenga pinnata*). Pohon ini dapat menghasilkan berbagai macam barang yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, seperti tali ijuk, sapu ijuk, atap rumah, dan juga dimanfaatkan dalam pembangunan ijuk digunakan sebagai lapisan penyaring (filter) pada sumur resapan. Mulai dari nira yang bisa diolah menjadi gula pasir, dan dilanjutkan dengan batangnya yang bisa diolah menjadi tepung aren dan buah muda dapat diolah menjadi kolang-kaling, semua komponen tanaman ini bisa dimanfaatkan (Ruslan dkk, 2018).

Banyak keistimewaan dari serat berwarna hitam yang dihasilkan pohon aren diantaranya :

- a. Tahan lama, serat ijuk aren dikenal tidak mudah buyar sehingga dapat dikatakan tahan lama.

- b. Tahan asam dan garam air laut, ijuk dapat mentolerir asam dan garam air laut, oleh karena itu ijuk sering digunakan sebagai tali untuk berbagai peralatan penangkapan ikan di laut.
- c. Mencegah penembusan rayap di bawah tanah, ijuk dapat mencegah serangan rayap dan mengurangi kerusakan kayu. Hal ini menjadikan serat ijuk banyak dimanfaatkan sebagai pembungkus pangkal kayu bangunan yang akan ditanam dalam tanah.

Kegunaan Ijuk Aren

Serat digunakan sebagai alat kebersihan rumah tangga di Desa Sei Rampah. Masyarakat di Desa Sei Rampah memanfaatkan ijuk sebagai penyaring air yang diduga mampu menjernihkan air yang keruh, kuning, hitam, atau bau. Filter air (filter) dibuat dengan melapisi pasir, ijuk, arang aktif, pasir, dan batu. Air yang sebelumnya tidak layak untuk dikonsumsi kini dapat digunakan kembali dalam kehidupan sehari-hari berkat teknologi penyaringan air dari ijuk. Serat ijuk juga merupakan komponen utama dari sapu ijuk dan sikat ijuk.

Industri Olahan Ijuk

Industri sapu ijuk dan sikat ijuk di Desa Sei Rampah dimulai pada tahun 1997. Keluarga Pak Saimo adalah yang pertama mendirikan industri sapu ijuk dan sikat ijuk. Kemudian orang-orang menjadi sadar akan industri ini. Masyarakat mulai menjadikan pembuatan sapu ijuk dan sikat ijuk menjadi industri rumah tangga, yang mulanya bahan baku diperoleh dari perantara Pak Saimo. Pak Suryadi, anak Pak Saimo, juga sudah mengenal industri sapu ijuk dan sikat ijuk secara turun-temurun. Hingga saat ini banyak masyarakat di Desa Sei Rampah

yang menjadikan sapu ijuk dan sikat ijuk sebagai industri rumahan. Yang membedakan sekarang adalah bahan baku tidak lagi dibeli melalui perantara Pak Saimo, melainkan langsung dari Padang Sidempuan, dimana Pak Saimo memperoleh bahan baku ijuk aren. Masyarakat Sei Rampah memproduksi sapu ijuk dan sikat ijuk sebagai kegiatan utama sekaligus sumber pendapatan utama bagi keluarga (wawancara dengan Suryadi, 2022).

Industri sapu ijuk dan sikat ijuk dapat dijadikan industri rumah tangga oleh warga di Desa Sei Rampah karena pengrajin sapu ijuk dan sikat ijuk dapat bekerja di rumah tanpa mengganggu tanggung jawab keluarga sehari-hari. Selain itu, industri rumah tangga memiliki banyak keunggulan, seperti dilakukan tanpa memerlukan keterampilan yang tinggi, modal yang diperlukan tidak cukup besar, dapat menghasilkan uang dengan cepat, dan teknologi yang dibutuhkan relatif mendasar.

Sapu ijuk

Proses Pembuatan Sapu Ijuk

Adapun proses atau langkah-langkah pembuatan sapu ijuk adalah sebagai berikut :

a. Persiapan bahan baku

Serat yang digunakan saat ini adalah lembaran ijuk yang telah dibentuk menjadi gulungan besar dan berasal dari Sidempuan. Bahan yang digunakan berasal dari pohon aren yang berumur 5 tahun.

b. Pemotongan Ijuk

Serat ijuk yang diproduksi secara efisien dikeluarkan dari gulungan dan ditumpuk dalam lembaran masing-masing sebelum dipotong secara horizontal menggunakan parang dengan lebar 35 cm.

c. Memasang tapak sapu

Serat ijuk ditempatkan di tapak sapu, jumlah ijuk yang ditempatkan di tapak sapu tergantung pada mutan tapak sapu, ijuk tidak terlalu jarang dimasukkan karena dapat menimbulkan rongga yang memungkinkan ijuk keluar dari tapak sapu. Selanjutnya, ujung yang diikat memastikan bahwa tali nilon dan serat tidak terlepas dari tapak sapu.

d. Merapikan permukaan sapu

Permukaan sapu dirapikan dengan mesin dompeng yang memiliki paku untuk menghaluskan permukaan ijuk pada tapak sapu. pengrapian dilakukan dengan cara ijuk yang sudah berada pada tapak sapu kemudian diletakkan di atas mesin dompeng apabila sudah rapi, maka dibalik agar penampakan kedua bagian itu benar-benar rata dan rapi.

e. Pemotongan

Pemotongan dilakukan dengan meletakkan sapu pada alas papan kemudian dipotong dengan parang sesuai ukuran, tujuan pemotongan adalah untuk memastikan bahwa bagian bawah sapu dipotong rata dan rapi.

f. Pemasangan batang sapu

Batang sapu yang digunakan yaitu batang yang sudah jadi dengan polis, plastik, dan penutup ujung yang juga berfungsi sebagai gantungan. Pemasangan batang dilakukan dengan memasukkan batang ke dalam lubang tapak sapu dan menyegelnya dengan paku sehingga sapu dan tapak menyatu. Sapu ijuk siap dijual.

Sikat Ijuk

Proses Pembuatan Sikat Ijuk

Adapun proses atau langkah-langkah pembuatan sikat ijuk adalah sebagai berikut :

a. Persiapan bahan baku

Menyediakan bahan baku dari pohon aren yang berumur ± 5 tahun. Bahan baku didapatkan dari Sidempuan dalam bentuk lembaran ijuk dalam gulungan besar. Bahan baku diperoleh di luar daerah karena bahan baku di daerah sendiri tidak sesuai dengan karakteristik bahan dasar pembuatan sikat ijuk.

b. Penyisiran (ijuk kasar)

Serat ijuk kemudian dibuka dari gulungan, dan setiap lembar ijuk disisir. Sisir yang digunakan adalah sisir kawat baja, yang sering disebut dengan sikat kawat. Namun, sebelum menyisir, serat direndam dalam air untuk memastikan debu di dalam serat tidak mengganggu tugas pekerja. Tujuan dari penyisiran adalah untuk memisahkan serat halus dari serat kasar. Agar fungsi sikat ijuk sebagai alat pembersih rumah tangga bekerja secara efektif, serat kasar digunakan dalam pembuatannya.

c. Pemotongan

Guntingan dibuat dengan alat pemotong seperti parang besar. Serat-serat kasar yang berupa gumpalan tersebut kemudian disambung menggunakan karet ban agar memudahkan proses pemotongan. Untuk memulai, masukkan segumpal serat ijuk kasar ke dalam alat pemotong dan potong dengan ukuran 5-6 cm. Alat-alat tersebut kemudian ditumpuk dengan benar dan ditempatkan di samping alat berikutnya.

d. Pemutaran

Serat-serat ijuk kasar tersebut disusun panjang pada kawat 35 cm dan diputar menggunakan alat pusing dan bais, dimana bagian kawat yang melengkung, serat ijuk dijepit setelah ditempatkan pada bais dan ujung kawat ditempatkan pada alat pusing. kemudian potongan ijuk dijepit diantara kawat kemudian diputar sehingga membentuk lilitan kawat dan ijuk kasar dalam bentuk panjang.

e. Pengguntingan

Sikat ijuk yang dihasilkan tidak memiliki ukuran yang seimbang karena terjadi pergeseran antara bagian potongan ijuk dan kawat selama pemutaran, sehingga menghasilkan sikat yang tidak rapi. Alhasil, pemotongan ijuk dilakukan dengan mesin gunting, sehingga menghasilkan sikat yang lebih rapi dengan ukuran serat yang merata.

f. Pembentukan

Sikat ijuk yang dihasilkan masih dalam kondisi sikat ijuk panjang. Sehingga, dilakukan pembentukan dengan meletakkan sikat pada dua paku yang

dimasukkan ke dalam balok dan kemudian menekuk sikat sedemikian rupa sehingga setiap ujungnya bersentuhan. Sikat kemudian ditempatkan di ujung kawat depan, dimana ia digabungkan dan sikat ijuk siap dipasarkan.

Biaya Produksi

Biaya adalah semua tindakan yang memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap kegiatan ekonomi yang menuntut pengorbanan komoditas atau jasa lain untuk mendapatkan barang atau jasa dicirikan sebagai modal atau biaya.

Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi.
- c. Biaya semi variable, ialah biaya yang sifatnya bisa di anggap tetap, namun bisa juga di anggap variable. (Soekartawi, 1995).

Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan perusahaan dengan harga jual pasar. Pendapatan kotor pertanian didefinisikan sebagai nilai produk pertanian secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, baik terjual atau tidak terjual (Agustina, 2021). Sementara

itu, (Soekartawi, 1995) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Secara matematis dapat dilihat seperti :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

Q : Kualitas barang yang di hasilkan (Quantity)

P : Harga (Price)

Pendapatan

Menurut (Soekarwati, 1995), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu :

- a. Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang jual maupun yang dikonsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada digudang pada akhir tahun.
- b. Pendapatan bersih usahatani. Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan industri/keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total biaya (Rp) (Soekartawi, 1995).

Saluran Pemasaran

Aspek lain dari mekanisme produksi pertanian adalah aspek pemasaran, pemasaran pada dasarnya adalah mengalirkan barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku serta karakteristik aliran barang yang digunakan. Inilah alasannya dikenal istilah saluran pemasaran. Fungsi saluran pemasaran ini sangat penting, terutama untuk melihat tingkat harga rata-rata setiap lembaga pemasaran. Saluran pemasaran ini dapat berbentuk sederhana dan dapat rumit. Hal ini tergantung dari macam komoditi lembaga pemasaran dan sistem pemasaran.

Menurut (Kotler dan Armstrong, 2008) saluran pemasaran (saluran distribusi) adalah sekelompok perusahaan yang saling tergantung yang membantu membuat produk atau layanan tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Perusahaan dapat merancang saluran distribusi mereka untuk membuat produk dan jasa tersedia bagi pelanggan dengan cara yang berbeda. Masing-masing lapisan perantara pemasaran yang melakukan sejumlah pekerjaan dalam membawa produk dan kepemilikannya lebih dekat kepada pembeli akhir adalah tingkat saluran (channel level). Karena produsen dan konsumen akhir sama-sama melakukan sejumlah pekerjaan, mereka menjadi bagian dari semua saluran.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran menggambarkan selisih pendapatan yang diterima oleh masing-masing lembaga pemasaran dikarenakan besarnya biaya pemasaran yang terlibat dikeluarkan oleh masing-masing lembaga berbeda-beda, tergantung pemasaran yang dilakukan (Putri dkk, 2018).

Perhitungan analisis *margin* pemasaran dilakukan agar dipahami dalam rantai pemasaran terdapat perbedaan harga satuan pada tingkat produsen dan konsumen (Sudiyono, 2004).

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran wajib diperhitungkan dengan menghitung fungsi, efektivitas pemasaran, biaya, dan semua atribut yang ada harus dipertimbangkan. Tingkat kepuasan konsumen merupakan bentuk dari sistem pemasaran yang efisien, terlepas dari rantai panjang pemasarannya. Sehingga pengukuran efisiensi pemasaran dapat dilakukan dengan relatif lembaga pemasaran dari sistem pemasaran produk yang setara/equivalen (Asmarantaka dkk, 2017).

Pemasaran akan dianggap efektif jika dua kriteria yang tercantum di bawah ini terpenuhi. Kriteria pertama adalah produk harus dapat dijual kepada konsumen dengan harga serendah mungkin. Kedua, memberikan bagian yang adil dari harga yang dibayar konsumen akhir untuk semua pihak yang terlibat dalam proses produksi (Mubyarto, 1991).

Penelitian Terdahulu

Erwinsyah (2013) dengan judul *Analisis Pendapatan Pengrajin Sapu Ijuk Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi kasus: Desa Medan*

Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pengerajin sapu ijuk, menganalisis pendapatan industri sapu ijuk terhadap total pendapatan keluarga, pola pemasaran, dan kontribusi industri sapu ijuk terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis pendapatan dan secara deskriptif. Hasil berikut mungkin terjadi: Pendapatan rata-rata pengerajin sebesar Rp 14.489.794,-/Pengerajin selama 1 musim produksi. Kontribusi pendapatan industri rumah tangga sapu ijuk dikategorikan besar dikarenakan memiliki persentase rata-rata diatas 50%. Pemasaran sapu ijuk tersebar di dalam kota maupun di luar kota seperti ke Kisaran, Siantar dan Aceh, dilakukan dalam waktu 1 kali dalam seminggu. Kontribusi sapu ijuk terhadap penyerapan tenaga kerja bagi warga sekitar, khususnya kaum wanita atau ibu rumah tangga dan anak-anak cukup besar. Banyaknya ketersediaan tenaga kerja wanita membuat industri rumah tangga sapu ijuk berkembang di daerah penelitian.

Tanto Kurniawan (2021) dengan judul *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengolah Buah Aren (Arenga pinnata) Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pekerja wanita dan seberapa besar kontribusi pendapatan pekerja wanita pengolah buah aren terhadap pendapatan keluarga. Analisis pendapatan dan deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan. Berikut kesimpulan yang terbentuk bahwa pendapatan pekerja wanita pengolah buah aren di daerah penelitian jika dihitung harian adalah sebesar Rp. 28.400. Sedangkan pendapatan perbulan adalah Rp. 852.750. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengolah

(pengupas dan penumbuk) buah aren terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pengolah (pengupas dan penumbuk) buah aren terhadap pendapatan keluarga merupakan golongan kontribusi kecil yaitu $< 50\%$.

Syuhada Wulantiya (2022) dengan judul *Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Sapu Lidi (Studi Kasus : Desa Medan Senembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang)*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran umum rantai pasok, dan menganalisis kinerja rantai pasok . Analisis deskriptif kualitatif dengan metode kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN) pendapatan, dan kuantitatif dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), margin pemasaran, farmer's share dan efisiensi pemasaran adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara umum, rantai pasok usaha mikro kecil dan menengah yang sudah berjalan pada usaha sapu lidi di daerah penelitian ini adalah pemasok - pengusaha sapu lidi - pedagang pemasar - konsumen. Secara bisnis rantai pasok usaha sapu lidi ini sudah menjalankan dua proses bisnis yaitu proses bisnis *procurement* dan proses bisnis *customer order*.
2. Kinerja rantai pasok di daerah penelitian sudah cukup konsisten dengan nilai rasio konsistensi sebesar 0,083 dan sudah efisien dengan nilai 26,21.

Kerangka Pemikiran

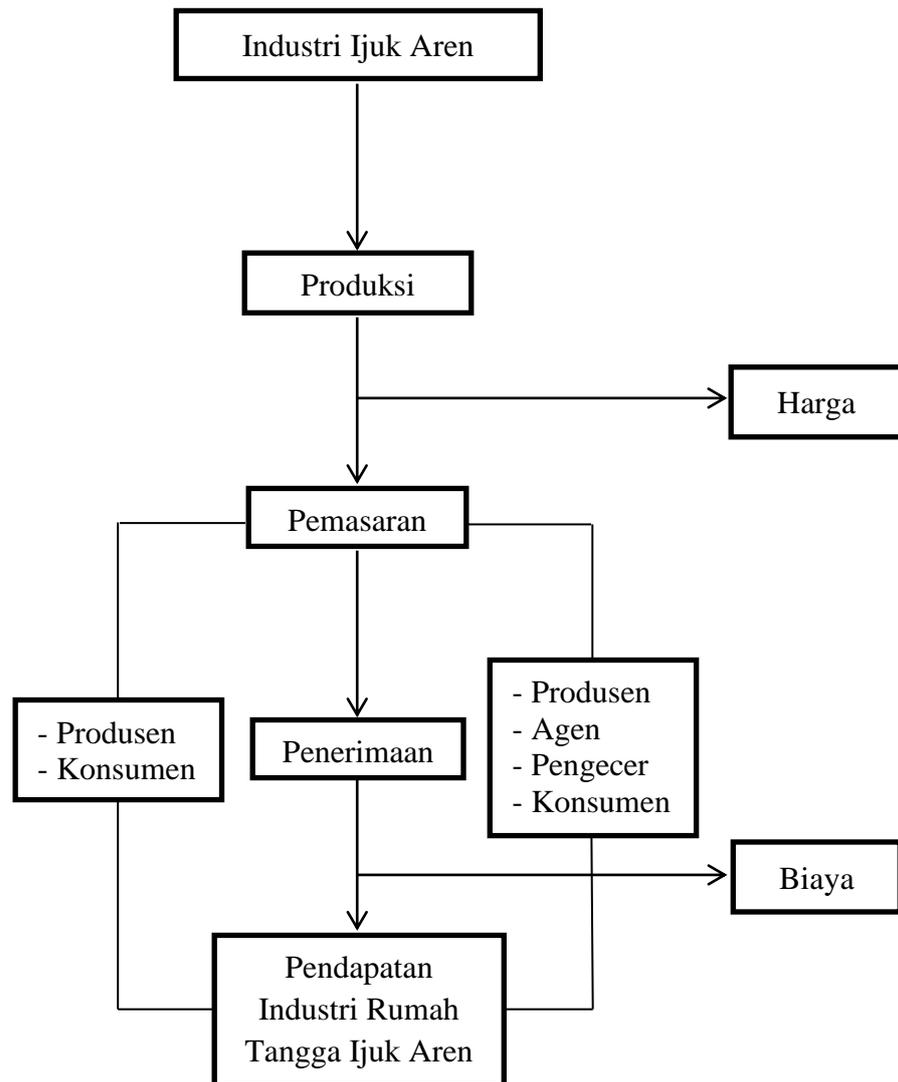
Pengembangan usaha kecil atau industri rumah tangga merupakan salah satu industri yang menawarkan manfaat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan akhir dari setiap masyarakat dan pemerintah adalah untuk dapat

hidup bahagia. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memenuhinya melalui berbagai kegiatan ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan memberdayakan perusahaan lokal, seperti industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam bentuk industri rumah tangga, industri rumah tangga ijuk aren dapat mendongkrak pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah memiliki 2 jenis produksi yaitu sapu ijuk dan sikat ijuk. Salah satu bentuk industri yang menggunakan ijuk sebagai bahan baku utama adalah industri pengolahan sapu ijuk dan sikat ijuk, dimana ijuk diperlakukan sesuai dengan kebutuhan untuk dijual secara komersial. Usaha pengolahan ijuk adalah suatu kegiatan yang melibatkan pengolahan serat ijuk agar lebih bermanfaat atau untuk meningkatkan nilai jualnya. Kegiatan industri sapu ijuk dan sikat ijuk di daerah penelitian masih tergolong pengolahan sederhana dengan bahan baku diperoleh dari pohon aren (*Arenga pinnata Merr*). Dimana industri ijuk aren tersebut dapat menciptakan produk-produk unggulan dari desa tempat penelitian.

Suatu kegiatan produksi diperlukan untuk membuat komoditas yang akan ditawarkan atau dipasok kepada masyarakat yang lebih besar. Saluran pemasaran diperlukan untuk membantu pergerakan barang dari produsen awal ke tangan konsumen akhir. Saluran pemasaran ijuk aren mencakup berbagai lembaga pemasaran yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam distribusi produk, keuangan, dan informasi.

Tujuan dari setiap usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perlu diperhitungkan besarnya biaya yang telah dikorbankan dan pendapatan yang diperoleh. Pengusaha akan menghasilkan penerimaan dengan menjual produk mereka. Hal ini juga akan berdampak besar pada jumlah pendapatan yang dihasilkan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Menunjukkan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study), yaitu berarti penelitian dilakukan dengan melihat atau menyelidiki suatu gejala dalam kehidupan nyata. Studi kasus (case study) adalah metode yang bertujuan secara khusus menerangkan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu permasalahan (kasus).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau penentuan secara sengaja. Pemilihan lokasi penelitian di Desa Sei Rampah dikarenakan pada daerah ini terdapat banyak pengusaha ijuk aren. Penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Juli 2022 sampai dengan selesai.

Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan ciri-ciri serupa yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengusaha ijuk aren. Metode sensus digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Pendekatan sensus memerlukan pencacahan (penyelidikan atau wawancara) semua orang dalam populasi sebagai responden. Jumlah pengusaha ijuk aren di wilayah penelitian

mencapai sepuluh. Akibatnya, ukuran sampel untuk penelitian ini adalah sepuluh pengusaha ijuk aren.

Metode Pengumpulan Data

Metode survey digunakan untuk memperoleh data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengusaha ijuk aren di Desa Sei Rampah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan publikasi resmi dari berbagai badan pemerintah. Data berasal dari makalah penelitian, literatur, dan publikasi yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai berikut :

- a. Kuisisioner yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dipilih berdasarkan pandangan dan pendapat responden. Kuisisioner ini mencakup informasi tentang identitas responden, serta berbagai item dan sub-item tentang usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan pengusaha ijuk di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah.
- a. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Ramapah.
- b. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada pengusaha ijuk aren yang dijadikan sampel.
- c. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumentasi resmi tertulis yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Rumus berikut digunakan untuk menguji masalah (1) mengenai pendapatan industri kerajinan ijuk : Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Total biaya (Rp)

FC = Fixed Cost/Biaya tetap (Rp)

VC = Variable Cost/Biaya variable (Rp)

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

P = Price/Harga jual (Rp)

Q = Quantity (Kualitas barang yang dihasilkan)

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan industri pengerajin/keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total biaya (Rp) (Soekartawi, 1995).

Permasalahan (2) yaitu saluran pemasaran industri rumah tangga ijuk aren. Analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *margin* pemasaran dan efisiensi pemasaran. *Margin* pemasaran didefinisikan sebagai metode yang membandingkan harga di berbagai tingkat lembaga pemasaran satu dengan lembaga pemasaran sebelumnya. Efektivitas pemasaran didefinisikan sebagai metode yang digunakan dengan cara membandingkan biaya pengeluaran setiap tingkat pelaku pemasaran dengan harga jual pada tiap tingkat pelaku pemasaran.

Perhitungan analisis margin pemasaran dilakukan untuk mengetahui perbedaan harga satuan tingkat produsen atau tingkat konsumen yang terjadi pada rantai pemasaran dapat diketahui (Sudiyono, 2004). Untuk menghitung nilai margin pemasaran, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan :

MP = *Margin* pemasaran.

Pr = Harga jual pada tingkat konsumen (harga akhir pada rantai pasok).

Pf = Harga jual pada tingkat produsen (harga awal pada rantai pasok).

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

a. *Margin* pemasaran dikatakan efisien apabila nilainya mendekati 0.

- b. Nilai margin pemasaran yang semakin kecil akan membuat pemasaran semakin efisien. Pemasaran juga dapat dikatakan efisien apabila nilai harga yang diterima oleh produsen lebih besar daripada nilai margin pemasaran keseluruhan.

Farmer's Share dihitung dengan :

$$SF = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

SF= Farmer's Share

Pf = Harga ditingkat petani

Pr = Harga ditingkat konsumen

Kaidah keputusan :

- Nilai Farmer's Share $\geq 40\%$ = Efisien
- Nilai Farmer's Share $\leq 40\%$ = Tidak Efisien

Untuk mengetahui efisiensi pemasaran dapat diketahui dengan rumus :

$$Ep = \frac{TB}{NP} \times 100\%$$

Dimana : Ep = Efisiensi Pemasaran (Rp)

NP = Nilai Produk (Rp)

TB = Total Biaya (Rp)

Dengan keputusan :

- 0 – 33% = Efisien

- 34 – 67% = Kurang Efisien
- 68 – 100% = Tidak Efisien

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dari terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, definisi dan batasan operasional diberikan di bawah ini:

1. Ijuk adalah serat alam yang berasal dari batang pohon aren (*Arenga pinnata Merr*) yang digunakan sebagai bahan dasar sapu ijuk dan sikat ijuk.
2. Pengerajin sapu ijuk dan sikat ijuk adalah mereka yang membuat sapu ijuk dan sikat ijuk.
3. Industri ijuk adalah proses pengubahan ijuk yang diperoleh dari serabut aren menjadi sapu dan sikat ijuk.
4. Produksi ijuk adalah hasil produksi yang diperoleh dalam sekali proses produksi yang dihitung dalam satuan batang.
5. Harga jual adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen kepada produsen untuk memperoleh sapu ijuk dan sikat ijuk yang dihitung dalam rupiah.
6. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi sapu ijuk dan sikat ijuk yang dihitung dalam rupiah.

7. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang dapat mengerjakan sesuatu.
8. Pendapatan industri ijuk adalah hasil yang diperoleh dari penjualan produksi sapu ijuk dan sikat ijuk yang diukur dalam rupiah.
9. Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi total biaya dalam satuan Rp/ton per tahun.
10. Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga yang dihitung dalam Rp/ton per tahun.
11. Saluran Pemasaran adalah saluran yang digunakan oleh organisasi untuk menghubungkan berbagai proses manufaktur dengan produk dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh pengguna akhir.
12. Margin pemasaran adalah perhitungan untuk mencari selisih harga yang telah ditetapkan pada tingkat petani/pemasok dengan harga yang telah ditetapkan pada tingkat konsumen akhir.
13. Efisiensi pemasaran adalah penilaian kesejahteraan suatu proses dihadapi para pelaku kegiatan ekonomi mulai dari tingkat produsen, lembaga pemasaran sampai konsumen.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Sampel dari penelitian ini merupakan industri pengolahan ijuk di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Komoditi penelitian adalah sapu ijuk dan sikat ijuk.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Sei Rampah merupakan kecamatan yang terletak pada 363'-376' Lintang Utara dan 9850'-9861' Bujur Timur, dengan ketinggian 7 sampai 16 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Sei Rampah memiliki luas daratan 198,90 km².

Secara administratif, Kecamatan Sei Rampah didefinisikan sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Teluk Mengkudu

Selatan: Kecamatan Sei Bambi

Timur : Kecamatan Tanjung Beringin

Barat : Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Pegajahan

Kecamatan Sei Rampah terdiri dari 17 pemukiman. Desa Tanah Raja merupakan yang terluas, meliputi 29,05 km² atau 14,6% dari luas wilayah kecamatan. Sedangkan Desa pergulaan memiliki luas terkecil yaitu 3,55 km² atau 1,78% dari luas wilayah kecamatan.

Keadaan Penduduk

Kecamatan Sei Rampah berpenduduk 71.366 jiwa pada tahun 2020, menurut statistik BPS. Angka ini berasal dari Sensus Penduduk 2020. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 35.984 jiwa dan perempuan sebanyak 35.382 jiwa. Rasio jenis kelamin adalah 101,7, yang berarti bahwa ada 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

Berikut adalah data persebaran penduduk Kecamatan Sei Rampah berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020 :

Tabel 2. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	35984
2	Perempuan	35382
Total		71366

Sumber: BPS Sei Rampah, 2021

Desa Sei Rampah memiliki penduduk terbanyak (18,39%) pada tahun 2020, disusul Desa Firdaus (18,24%) dan Desa Simpang Empat (14,28%). Sedangkan Desa Firdaus Estate (0,34%), Desa Rambung Sialang Hilir (0,44%), dan Desa Rambung Sialang Hulu (0,58%) memiliki jumlah penduduk terendah. Berikut adalah persebaran penduduk di Kecamatan Sei Rampah pada tahun 2020 berdasarkan desa :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	R. Sialang Tengah	1.331
2	R. Sialang Hulu	415
3	Pergulaan	3.733
4	Sinah Kasih	1.780
5	Sei Parit	1.017
6	Rambung Estate	505
7	R. Sialang Hilir	312
8	Tanah Raja	917
9	Simpang Empat	10.194
10	Cempedak Lobang	5.822
11	Silau Rakyat	7.085
12	Pematang Ganjang	4.149
13	Sei Rampah	13.126
14	Sei Rejo	4.800
15	Pematang Pelintahan	2.922
16	Firdaus	13.018
17	Firdaus Estate	240
Total		71.366

Sumber : BPS Sei Rampah, 2021

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dipisahkan menjadi banyak kelompok yang dapat mewakili profil individu responden, terutama usia, jenis kelamin, dan pengalaman, yang akan dibahas lebih mendalam di bawah ini :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-30 tahun	1	10
31-41 tahun	1	10
42-52 tahun	5	50
53 >	3	30
Jumlah	10	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, karakteristik responden berbeda berdasarkan usia, yaitu yang berusia 20-30 tahun sebanyak 10%, yang berusia 31-41 tahun sebanyak 10%, yang berusia 42-52 tahun sebanyak 50%, dan yang lebih dari itu berusia 53 tahun terhitung 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berada pada usia kerja dan produktif.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	9	90
Perempuan	1	10
Jumlah	10	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, karakteristik pengusaha ijuk aren berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden lebih banyak didominasi oleh pelaku usaha yang berjenis kelamin laki-laki, dengan 90% dari total responden adalah 10 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Lamanya Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah (1-5 tahun)	3	30
Sedang (6-10 tahun)	2	20
Tinggi (> 11 tahun)	5	50
Total	10	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman usaha sudah cukup berpengalaman dilihat dari jumlah persentase lamanya usaha ijuk aren berada pada range tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Ijuk Aren

Dalam kegiatan usaha pembuatan kerajinan rumah tangga di Desa Sei Rampah, pelaku usaha memproduksi 2 jenis kerajinan ijuk setiap harinya yang terdiri dari sapu ijuk dan sikat ijuk. Bahan baku diperoleh dari Padang Sidempuan. Petani aren yang memproduksi ijuk dari berbagai daerah sekitar Sidempuan menjual hasil ijuk ke pemasok besar di Padang Sidempuan. Dalam kegiatan usaha pembuatan kerajinan ijuk diharapkan memberikan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usaha agar dapat melangsungkan usahanya, berikut adalah analisis ekonomi usaha pembuatan kerajinan ijuk di Desa Sei Rampah :

1. Penerimaan Usaha Ijuk Aren

Industri rumah tangga ijuk aren merupakan salah satu usaha kerajinan di Desa Sei Rampah yang memproduksi kebutuhan sehari-hari seperti sapu ijuk dan sikat ijuk. Setiap bulan, pelaku usaha di desa Sei Rampah mampu menghasilkan 7.920 pcs sapu ijuk dan 17.280 pcs sikat ijuk dengan harga 11.000 persapu ijuk dan 2.500 persikat ijuk. Penerimaan total produksi pengusaha sapu ijuk dan sikat ijuk di Desa Sei Rampah dapat mencapai puluhan juta perbulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan Total Produksi di Desa Sei Rampah

No	Jenis Ijuk	Jumlah Peoduksi Perbulan (Psc)	Harga Produksi @	Penerimaan Total Produksi
1	Sapu Ijuk	7.920	11.000	87.120.000
2	Sikat Ijuk	17.280	2.500	43.200.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa di Desa Sei Rampah masing-masing pengusaha dapat menghasilkan rata-rata 100 pcs sapu ijuk perhari pada setiap tenaga kerja. Sedangkan untuk sikat ijuk mencapai skala produksi sebesar 300 pcs perhari pada setiap tenaga kerja. Jumlah penerimaan total produksi dari 10 pengusaha sapu ijuk di Desa Sei Rampah dengan skala produksi 7.920 pcs sapu ijuk yaitu sebesar Rp. 87.120.000/bulan. Sedangkan jumlah penerimaan total produksi sikat ijuk dengan skala produksi 17.280 pcs diperoleh penerimaan total sebesar Rp. 43.200.000/bulan.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi dari usaha ijuk aren merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama kegiatan produksi. Dalam usaha ijuk aren, biaya produksi dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besaran tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang ingin dicapai, sedangkan biaya variabel adalah biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan besar kecilnya produksi yang diinginkan oleh pelaku usaha ijuk aren. Berikut biaya produksi bulanan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan peralatan. Tabel 8 menunjukkan besarnya biaya penyusutan pada usaha ijuk aren selama periode analisis:

Tabel 8. Biaya Tetap Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah

Indikator	Jenis Biaya Tetap	Total Penyusutan (Rp)	Rataan Penyusutan
Sapu Ijuk	Penyusutan Peralatan	412.356	41.236
Sikat Ijuk	Penyusutan Peralatan	341.068	34.107

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 8 biaya tetap usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah menunjukkan biaya tetap yang digunakan setiap pengusaha ijuk aren dalam proses produksi dengan rata-rata Rp. 41.236 untuk indikator sapu ijuk dan Rp. 34.107 untuk indikator sikat ijuk. Penyusutan peralatan diperoleh dari pengurangan nilai-nilai barang modal yang terpakai dalam proses produksi.

b. Biaya Variabel

Dalam penelitian ini, biaya variabel adalah biaya produksi yang berubah seiring dengan jumlah produksi, sehingga besarnya biaya variabel ditentukan oleh ukuran skala usaha dan produksi yang dihasilkan. Tabel 9 menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan responden pada ijuk aren di Desa Sei Rampah.

Tabel 9. Rataan Biaya Variabel Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah

Indikator	Komponen Biaya Perbulan	Biaya Variabel (Rataan/bulan)
Sapu Ijuk	Ijuk	20.196.000
	Tapak Sapu	17.760.000
	Tali Sapu	1.015.200
	Gagang Sapu	19.800.000
	Paku	871.200
	Tenaga Kerja	5.544.000
	Jumlah	65.186.400
Sikat Ijuk	Ijuk	14.688.000
	Kawat	8.820.000
	Tali Plastik	144.000
	Tenaga Kerja	2.160.000
	Jumlah	25.812.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 9 biaya variabel dapat dilihat bahwa usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah menunjukkan biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 65.186.400 untuk indikator sapu ijuk dan Rp. 25.812.000 untuk indikator sikat ijuk.

3. Total Biaya Ijuk Aren

Biaya Total adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri ijuk aren selama kegiatannya. Tabel 10 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah:

Tabel 10. Total Biaya Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah

No	Indikator	Jumlah produksi Perbulan	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Sapu Ijuk	7.920	65.186.400	41.236	65.227.636
2	Sikat Ijuk	17.280	25.812.000	34.107	25.846.107

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Biaya variabel merupakan komponen biaya utama yang dikeluarkan oleh industri ijuk aren dalam usahanya, seperti terlihat pada Tabel 10. Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha sapu ijuk dengan skala produksi 7.920 pcs/bulan adalah sebesar Rp. 65.227.636, sedangkan total biaya yang dikeluarkan pada industri sikat ijuk dengan kapasitas produksi 17.280 pcs/bulan adalah sebesar Rp. 25.846.107.

4. Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha besar penerimaan usaha industri ijuk aren yang diperoleh dari hasil produksi ijuk aren dikurang total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan. Tabel 11 menunjukkan pendapatan usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah.

Tabel 11. Pendapatan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren

No	Indikator	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Sapu Ijuk	87.120.000	65.227.636	21.892.364
2	Sikat Ijuk	43.200.000	25.846.107	17.353.893

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Pada Tabel 11. dapat dilihat bahwa pendapatan sapu ijuk di Desa Sei Rampah yaitu sebesar Rp. 21.892.364, sedangkan pendapatan sikat ijuk sebesar Rp. 17.353.893.

Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio) Sapu Ijuk

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{87.120.000}{65.227.636} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat R/C sebesar 1,33. Nilai $1,33 > 1$, sehingga usaha pembuatan sapu ijuk di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,33 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp. 1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,33.

Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C Ratio) Sapu Ijuk

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{21.892.364}{65.227.636} \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,33. Nilai $0,33 < 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan sapu ijuk didaerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tidak memberikan pendapatan yang maksimal

kepada pelaku usaha. Nilai 0,33 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,33.

Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio) Sikat Ijuk

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{43.200.000}{25.846.107}$$

$$= 1,67$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat R/C sebesar 1,67. Nilai $1,67 > 1$, sehingga usaha pembuatan sikat ijuk di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,67 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp. 1 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,67.

Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C Ratio) Sikat Ijuk

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$= \frac{17.353.893}{25.846.107}$$

$$= 0,67$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,67. Nilai $0,67 < 1$, mengindikasikan secara ekonomi usaha pembuatan sikat ijuk didaerah penelitian tidak efisien untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tidak memberikan pendapatan yang maksimal

kepada pelaku usaha. Nilai 0,67 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,67.

Saluran Pemasaran Sapu Ijuk dan Sikat Ijuk

Saluran pemasaran mempengaruhi bentuk pemasaran dan harus dipertimbangkan ketika memutuskan saluran pemasaran. Bentuk saluran pemasaran mempengaruhi biaya pemasaran, keuntungan, dan efisiensi pemasaran. Lokasi studi yang dilakukan di Desa Sei Rampah merupakan daerah pengelola ijuk aren menjadi sapu ijuk dan sikat ijuk. Terdapat 2 saluran pemasaran sapu ijuk dan sikat ijuk di Desa Sei Rampah, 2 saluran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Produsen – Konsumen Akhir

Saluran pemasaran I dimulai dari produsen menjual sapu ijuk dan sikat ijuk langsung ke konsumen. Karena tidak menggunakan perantara, bentuk saluran ini adalah yang terpendek dan paling sederhana. Pada saluran ini konsumen akhir membeli sapu dan sikat ijuk langsung ke pada produsen tanpa perantara. Pada umumnya produsen menjual sapu ijuk dan sikat ijuk kepada konsumen dengan harga Rp. 11.000/pcs untuk sapu ijuk dan Rp. 2.500/pcs untuk sikat ijuk.

2. Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen Akhir

Saluran pemasaran II produsen menjual sapu ijuk dan sikat ijuk ke agen kemudian memasarkan produk ke dalam kota dengan menggunakan becak sedangkan di luar kota dengan menggunakan mobil *pic up*. Kemudian produk dijual kepada pengecer dan pengecer menjual sapu ijuk dan sikat ijuk kepada konsumen akhir.

Pada saluran pemasaran II produsen menjual produksinya kepada agen dengan harga sapu ijuk Rp. 11.000/pcs dan sikat ijuk Rp. 2.500/pcs. Harga ini merupakan ketetapan dari produsen. Selanjutnya agen menjual hasil produksi ke pedagang pengecer dengan harga sapu ijuk Rp. 12.000/pcs dan sikat ijuk Rp. 4000/pcs kemudian pedagang pengecer menjual ke konsumen dengan harga Rp. 15.000/pcs sapu ijuk dan Rp. 5.000/pcs sikat ijuk.

Margin Pemasaran dan Efisiensi Pemasaran

1. Margin Pemasaran Sapu Ijuk

Margin pemasaran adalah selisih harga pada tingkat konsumen dengan harga pada tingkat produsen. Margin pemasaran sapu ijuk dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. *Margin Pemasaran Sapu Ijuk Pada Setiap Tingkatan*

Pelaku	Rp/Pcs
Produsen	
Harga Jual	11.000
Agen	
Harga Beli	11.000
Harga Jual	12.000
Biaya Tenaga Kerja	250
Biaya Transportasi	200
Keuntungan	550
Margin	1000
Pengecer	
Harga Beli	12.000
Harga Jual	15.000
Biaya Tenaga Kerja	200
Keuntungan	2.800
Margin	3.000
Total Biaya	650
Total Keuntungan	3.350
Total Margin	4.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12. Margin yang diperoleh oleh kedua rantai pasok adalah Rp. 1.000/Pcs dan Rp. 3.000/Pcs dengan total margin Rp. 4.000/Pcs. Biaya pemasaran pada tingkat agen berupa upah untuk melakukan pengangkutan (tenaga kerja) dengan transportasi pick up rata-rata Rp. 95.000/380Pcs dan sama halnya dengan Rp. 250/Pcs, sedangkan upah untuk melakukan pengangkutan (tenaga kerja) dengan transportasi becak rata-rata Rp. 15.000/60Pcs dan sama halnya dengan Rp. 250/Pcs. Selain itu agen juga menanggung biaya transportasi dengan pick up rata-rata Rp. 76.000/380pcs sama halnya dengan Rp. 200/Pcs, sedangkan biaya transportasi dengan becak rata-rata Rp. 12.000/60Pcs sama halnya dengan Rp. 200/Pcs. Pada pengecer mengeluarkan biaya tenaga kerja rata-rata Rp. 2.000/10Pcs dan sama halnya dengan Rp. 200/Pcs.

Farmer's Share

Untuk menghitung besaran farmer's share dapat dihitung berdasarkan rumus :

Dik : Harga di pemasok = Rp. 11.000

Harga di konsumen = Rp. 15.000

$$SF = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

$$SF = \frac{Rp.11.000}{Rp.15.000} \times 100\%$$

$$SM = 73,3\% (\geq 40\% = \text{Efisien})$$

Sesuai dengan ketentuan jika nilai farmer's share $\geq 40\%$ maka kegiatan rantai pasok dikatakan Efisien. Berdasarkan hasil perhitungan diatas besarnya farmer's share dari saluran pemasaran sapu ijuk di Desa Sei Rampah, Kecamatan

Sei Rampah adalah sebesar 73,3%. ini memperlihatkan bahwa nilai farmer's share yang diterima cukup baik (Efisien).

Efisiensi Rantai Pemasaran

Dalam menentukan efisiensi rantai pasok dilakukan dengan menggunakan analisis efisiensi pemasaran yaitu menghitung margin pemasaran dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai pasok.

$$Ep = \frac{TB}{NP} \times 100\%$$

$$Ep = \frac{Rp.650}{Rp.15.000} \times 100\%$$

$$Ep = 4,3\% \text{ (Efisien = 0 – 33\%)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas efisiensi pemasaran yang didapat dari perbandingan total biaya dengan nilai produk tersebut dengan hasil 4,3%. Artinya usaha sapu ijuk ini termasuk dalam kategori efisien karena sesuai dengan kaidah keputusan hasil persentase 0 – 33%, karena 4,3 berada di antara 0 – 33%.

2. Margin Pemasaran Sikat Ijuk

Margin pemasaran adalah selisih harga di konsumen dengan harga di produsen. Margin juga terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan setiap pelaku rantai pasok dan keuntungan yang diperoleh setiap anggota. Dalam pemasarannya terdapat saluran dimana yang berperan sebagai pelaku rantai pasok yaitu produsen, agen, pengecer, dan konsumen. Total margin yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada produsen dan konsumen dan keuntungan yang didapat dari kontribusi setiap pelaku. Margin pemasaran sikat ijuk pada setiap tingkatan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. *Margin Pemasaran Sikat Ijuk Pada Setiap Tingkatan*

Pelaku	Rp/Kg
Produsen	
Harga Jual	2.500
Agen	
Harga Beli	2.500
Harga Jual	4.000
Biaya Tenaga Terja	50
Biaya Trasportasi	75
Keuntungan	1.375
Margin	1.500
Pengecer	
Harga Beli	4.000
Harga Jual	5.000
Biaya Tenaga Terja	100
Biaya Pengemasan	333
Keuntungan	567
Margin	1.000
Total Biaya	558
Total Keuntungan	1.942
Total Margin	2.500

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13. Margin yang diperoleh oleh kedua rantai pasok adalah Rp. 1.500/Pcs dan Rp. 1.000/Pcs dengan total margin Rp. 2.500/Pcs. Biaya pemasaran pada tingkat agen berupa upah untuk melakukan pengangkutan (tenaga kerja) dengan transportasi pick up rata-rata Rp. 32.000/640Pcs dan sama halnya dengan Rp. 50/Pcs, sedangkan upah untuk melakukan pengangkutan (tenaga kerja) dengan transportasi becak rata-rata Rp. 16.000/320Pcs dan sama halnya dengan Rp. 50/Pcs. Selain itu agen juga menanggung biaya transportasi dengan pick up rata-rata Rp. 48.000/640pcs sama halnya dengan Rp. 75/Pcs, sedangkan biaya transportasi dengan becak rata-rata Rp. 24.000/320Pcs sama halnya dengan Rp. 75/Pcs. Pada pengecer mengeluarkan biaya tenaga kerja rata-rata Rp. 1.500/15Pcs dan sama halnya dengan Rp. 100/Pcs dan biaya pengemasan 15.000/45Pcs dan sama halnya dengan Rp. 333/Pcs.

Farmer's Share

Untuk menghitung besaran farmer's share dapat dihitung berdasarkan rumus :

Dik : Harga di pemasok = Rp. 2.500

Harga di konsumen = Rp. 5.000

$$SF = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

$$SF = \frac{Rp.2.500}{Rp.5.000} \times 100\%$$

$$SM = 50\% (\geq 40\% = \text{Efisien})$$

Sesuai dengan ketentuan jika nilai farmer's share $\geq 40\%$ maka kegiatan rantai pasok dikatakan Efisien. Berdasarkan hasil perhitungan diatas besarnya farmer's share dari saluran pemasaran sikat ijuk di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah adalah sebesar 50%. ini memperlihatkan bahwa nilai farmer's share yang diterima cukup baik (Efisien).

Efisiensi Rantai Pemasaran

Dalam menentukan efisiensi rantai pasok dilakukan dengan menggunakan analisis efisiensi pemasaran yaitu menghitung margin pemasaran dan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku rantai pasok.

$$Ep = \frac{TB}{NP} \times 100\%$$

$$Ep = \frac{Rp.558}{Rp.5.000} \times 100\%$$

$$Ep = 11,16\% (\text{Efisien} = 0 - 33\%)$$

Berdasarkan perhitungan diatas efisiensi pemasaran yang didapat dari perbandingan total biaya dengan nilai produk tersebut dengan hasil 11,16%. Artinya usaha sikat ijuk ini termasuk dalam kategori efisien karena sesuai dengan kaidah keputusan hasil persentase 0 – 33%, karena 11,16 berada di antara 0 – 33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri rumah tangga ijuk aren di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah memiliki 2 jenis produksi yaitu sapu ijuk dan sikat ijuk yang menunjukkan pendapatan sapu ijuk sebesar Rp. 21.892.364, sikat ijuk sebesar Rp. 17.353.893 dimana dengan total penerimaan sapu ijuk sebesar Rp. 87.120.000 dengan total biaya sebesar Rp. 65.227.636, sedangkan sikat ijuk memiliki total penerimaan sebesar Rp. 43.200.000 dan total biaya sebesar Rp. 25.846.107.
2. Terdapat 2 saluran pemasaran sapu ijuk dan sikat ijuk di Desa Sei Rampah yaitu : Produsen – Konsumen, Produsen – Agen – Pengecer – Konsumen Akhir. Total margin dari komoditi sapu ijuk yaitu Rp. 4.000 dan sikat ijuk Rp. 2.500 dengan nilai farmer's share sebesar 73,3% untuk sapu ijuk dan 50% untuk sikat ijuk. Efisiensi pemasaran didapat sebesar 4,3% untuk sapu ijuk dan 11,16% untuk sikat ijuk dikatakan efisien apabila hasil persentase 0 – 33%. Jadi dari hasil farmer's share dan efisiensi pemasarannya, usaha ijuk aren di Desa Sei Rampah, kecamatan Sei Rampah Efisien dilakukan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada pemerintah agar lebih memperhatikan industri rumah tangga dan dapat memberikan bantuan modal serta memberikan pelatihan kepada pengrajin agar produk yang dihasilkan lebih menarik dan tidak kalah saing dengan produk kebersihan lainnya karena usaha ini memiliki peluang pasar yang luas dan dapat meningkatkan pendapatan lokal.
2. Perlunya dibentuk koperasi sebagai wadah pemasaran produk olahan ijuk agar para pelaku pemasaran memperoleh keuntungan yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sapu Ijuk (Studi Kasus : Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area.
- Asmarantaka, R. W., J. Atmakusuma., Y. N. Muflikh dan N. Rosiana. 2017. Konsep Pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi Dan Manajemen. Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol. 5 No. 2. ISSN: 2354-5690.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Kabupaten Serdang Bedagai dalam Angka.
- Erwinsyah., Salmiah dan M. Jufri. 2013. Analisis Pendapatan Pengrajin Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics.
- Joesyiana, K. 2017. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. Jurnal Valuta. Vol. 3 No. 1. ISSN: 2502-1419.
- Kotler, P dan G. Armstrong. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi Ke-12. Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, T. 2021. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengolah Buah Aren (*Arenga pinnata*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lubis, M. M., K. Saleh dan Fatmawaty. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Berdasarkan Analisis Lingkungan Usaha Pada Industri Sapu Ijuk Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 22 No. 4.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke 3. PT. Pustaka LP3ES : Jakarta. 305 halaman.
- Nugraha, J. 2014. Brand Building Pada Home Industry Di Magelang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Implementasi Brand Building Menurut Duane Knapp Pada Harmoni Brownies). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Putri, R. K., R. Nurmalina dan Burhanuddin. 2018. Analisis Efisiensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran. Jurnal Ilmiah Manajemen. ISSN : 2088-1231. Vol. VIII.
- Ruslan, S. M., Baharuddin dan I. Taskirawati. 2018. Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga Pinnata*) Dengan Pola Agroforestri Di Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Jurnal Perennial. Vol. 14 No. 1: 24-27. ISSN: 1412-7784.

- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada : Jakarta. 234 halaman
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: UIpress.
- Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhamadiyah Malang. : Malang. 259 halaman.
- Syafnur, A dan K. Anwar. 2018. Penerapan E-Supply Chain Management Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas dan Pemasaran Produk Pada Industri Rumah Tangga Dalam Persaingan Di Era Teknologi Informasi. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi. Vol. 4 No. 2. Halaman 185-190. ISSN: 2407-1811.
- Wulantiya, S. 2022. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Sapu Lidi (Studi Kasus : Desa Medan Senembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 1. Karakteristik Respoden Industri Rumah Tangga Ijuk Aren

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Lama Usaha (Tahun)
1	Suriadi	Laki-laki	52	29
2	Supri	Laki-laki	54	20
3	Bidin	Laki-laki	65	30
4	Zuriah	Perempuan	42	10
5	Pian	Laki-laki	29	4
6	Sirul	Laki-laki	58	3
7	Pai	Laki-laki	52	5
8	Ngadiman	Laki-laki	42	16
9	Iwan	Laki-laki	42	12
10	Siwan	Laki-laki	39	9

Lampiran 2. Jumlah Penerimaan Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah

NO	Indikator	Harga Beli (Rp/pcs)	Jumlah Produksi (Hari)	Penerimaan Total Produksi (Rp/Hari)	Jumlah Produksi (Bulan)	Penerimaan Total Produksi (Rp/Bulan)
1	Sapu Ijuk	11.000	500	5.500.000	12.000	132.000.000
2		11.000	300	3.300.000	7.200	79.200.000
3		11.000	400	4.400.000	9.600	105.600.000
4		11.000	200	2.200.000	4.800	52.800.000
5		11.000	400	4.400.000	9.600	105.600.000
6		11.000	200	2.200.000	4.800	52.800.000
7		11.000	300	3.300.000	7.200	79.200.000
8		11.000	400	4.400.000	9.600	105.600.000
9		11.000	400	4.400.000	9.600	105.600.000
10		11.000	200	2.200.000	4.800	52.800.000
Jumlah		110.000	3.300	36.300.000	79.200	871.200.000
Rataan		11.000	330	3.630.000	7.920	87.120.000
1	Sikat Ijuk	2.500	900	2.250.000	21.600	54.000.000
2		2.500	600	1.500.000	14.400	36.000.000
3		2.500	600	1.500.000	14.400	36.000.000
4		2.500	600	1.500.000	14.400	36.000.000
5		2.500	600	1.500.000	14.400	36.000.000
6		2.500	600	1.500.000	14.400	36.000.000
7		2.500	600	1.500.000	14.400	36.000.000
8		2.500	900	2.250.000	21.600	54.000.000
9		2.500	900	2.250.000	21.600	54.000.000
10		2.500	900	2.250.000	21.600	54.000.000
Jumlah		25.000	7.200	18.000.000	172.800	432.000.000
Rataan		2.500	720	1.800.000	17.280	43.200.000

Lampiran 3. Rincian Biaya Penyusutan Sapu Ijuk di Desa Sei Rampah

No	Indikator	Mesin Dompeng		Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Parang		Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Total Penyusutan
		Jumlah	Harga						Jumlah	Harga						
1	Sapu Ijuk	1	3.500.000	3.500.000	5	350.000	630.000	52.500	1	100.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500	60.000
2		1	1.600.000	1.600.000	15	160.000	96.000	8.000	1	110.000	110.000	1	11.000	99.000	8.250	16.250
3		1	2.000.000	2.000.000	6	200.000	300.000	25.000	1	100.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500	32.500
4		1	2.000.000	2.000.000	7	200.000	257.142	21.428	1	120.000	120.000	1	12.000	108.000	9.000	30.428
5		1	2.500.000	2.500.000	3	250.000	750.000	62.500	1	110.000	110.000	1	11.000	99.000	8.250	70.750
6		1	2.500.000	2.500.000	3	250.000	750.000	62.500	1	100.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500	70.000
7		1	2.300.000	2.300.000	5	230.000	414.000	34.500	1	100.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500	42.000
8		1	2.100.000	2.100.000	6	210.000	315.000	26.250	1	110.000	110.000	1	11.000	99.000	8.250	34.500
9		1	2.000.000	2.000.000	7	200.000	257.142	21.428	1	110.000	110.000	1	11.000	99.000	8.250	29.678
10		1	2.000.000	2.000.000	8	200.000	225.000	18.750	1	100.000	100.000	1	10.000	90.000	7.500	26.250
Jumlah		10		22.500.000		2.250.000	3.994.284	332.856	10		1.060.000		106.000	954.000	79.500	412.356
Rataan		1		2.250.000		225.000	399.428	33.286	1		106.000		10.600	95.400	7.950	41.236

Lampiran 4. Rincian Biaya Penyusutan Sikat Ijuk di Desa Sei Rampah

No	Indikator	Pusingan dan Bais		Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Mesin Gunting		Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	
		Jumlah	Harga						Jumlah	Harga						
1	Sikat Ijuk	1	800.000	800.000	5	80.000	144.000	12.000	1	3.500.000	3.500.000	5	350.000	630.000	52.500	
2		1	750.000	750.000	15	75.000	45.000	3.750	1	2.500.000	2.500.000	15	250.000	150.000	12.500	
3		1	700.000	700.000	6	70.000	105.000	8.750	1	2.000.000	2.000.000	6	200.000	300.000	25.000	
4		1	800.000	800.000	10	80.000	72.000	6.000	1	2.000.000	2.000.000	10	200.000	180.000	15.000	
5		1	750.000	750.000	8	75.000	84.375	7.031	1	2.500.000	2.500.000	8	250.000	281.250	23.437	
6		1	700.000	700.000	3	70.000	210.000	17.500	1	2.000.000	2.000.000	3	200.000	600.000	50.000	
7		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8		1	800.000	800.000	15	80.000	48.000	4.000	1	2.500.000	2.500.000	15	250.000	150.000	12.500	
9		1	750.000	750.000	12	75.000	56.250	4.687	1	2.500.000	2.500.000	12	250.000	187.500	15.625	
10		1	700.000	700.000	8	70.000	78.750	6.562	1	2.000.000	2.000.000	8	200.000	225.000	18.750	
Jumlah		9		6.750.000		675.000	843.375	70.280	9		21.500.000		2.150.000	2.703.750	225.312	
Rataan		1		750.000		75.000	93.708	7.809	1		2.388.889		238.889	300.417	25.035	

Alat Potong		Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Sikat Kawat		Total	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Total Penyusutan
Jumlah	Harga						Jumlah	Harga						
1	500.000	500.000	5	50.000	90.000	7.500	1	13.000	13.000	1	-	13.000	1.083	73.083
1	400.000	400.000	15	40.000	24.000	2.000	1	12.000	12.000	1	-	12.000	1.000	19.250
1	300.000	300.000	6	30.000	45.000	3.750	1	12.000	12.000	1	-	12.000	1.000	38.500
1	400.000	400.000	10	40.000	36.000	3.000	1	13.000	13.000	1	-	13.000	1.083	25.083
1	400.000	400.000	8	40.000	45.000	3.750	1	13.000	13.000	1	-	13.000	1.083	35.301
1	300.000	300.000	3	30.000	90.000	7.500	1	12.000	12.000	1	-	12.000	1.000	76.000
-	-	-	-	-	-	-	1	14.000	14.000	1	-	14.000	1.166	1.166
1	400.000	400.000	15	40.000	24.000	2.000	1	14.000	14.000	1	-	14.000	1.166	19.666
1	400.000	400.000	12	40.000	30.000	2.500	1	13.000	13.000	1	-	13.000	1.083	23.895
1	300.000	300.000	8	30.000	33.750	2.812	1	12.000	12.000	1	-	12.000	1.000	29.124
9		3.400.000		340.000	417.750	34.812	10		128.000			128.000	10.664	341.068
1		377.778		37.778	46.417	3.868	1		12.800			12.800	1.066	34.107

Lampiran 5. Rincian Biaya Variabel Sapu Ijuk di Desa Sei Rampah

NO	Indikator	Ijuk (Kg)		Total/hari	Total/bulan	Tapak Sapu (Psc)		Total/hari	Total/bulan	Tali Sapu (Gulung)		Total/hari	Total/bulan
		Jumlah	Harga (Rp)			Jumlah	Harga (Rp)			Jumlah	Harga (Rp)		
1	Sapu Ijuk	150	8.500	1.275.000	30.600.000	500	2.500	1.250.000	30.000.000	5	13.000	65.000	1.560.000
2		90	8.500	765.000	18.360.000	300	2.000	600.000	14.400.000	3	12.000	36.000	864.000
3		120	8.500	1.020.000	24.480.000	400	2.000	800.000	19.200.000	4	12.000	48.000	1.152.000
4		60	8.500	510.000	12.240.000	200	2.000	400.000	9.600.000	2	13.000	26.000	624.000
5		120	8.500	1.020.000	24.480.000	400	2.500	1.000.000	24.000.000	4	14.000	56.000	1.344.000
6		60	8.500	510.000	12.240.000	200	2.500	500.000	12.000.000	2	12.000	24.000	576.000
7		90	8.500	765.000	18.360.000	300	2.500	750.000	18.000.000	3	12.000	36.000	864.000
8		120	8.500	1.020.000	24.480.000	400	2.000	800.000	19.200.000	4	14.000	56.000	1.344.000
9		120	8.500	1.020.000	24.480.000	400	2.000	800.000	19.200.000	4	13.000	52.000	1.248.000
10		60	8.500	510.000	12.240.000	200	2.500	500.000	12.000.000	2	12.000	24.000	576.000
Jumlah		990	85.000	8.415.000	201.960.000	3.300	22.500	7.400.000	177.600.000	33	127.000	423.000	10.152.000
Rataan		99	8.500	841.500	20.196.000	330	2.250	740.000	17.760.000	3	12.700	42.300	1.015.200

Gagang Sapu (Psc)		Total/hari	Total/bulan	Paku (Kotak)		Total/hari	Total/bulan	Total Biaya Variabel
Jumlah	Harga (Rp)			Jumlah	Harga (Rp)			
500	2.500	1.250.000	30.000.000	5	12.000	60.000	1.440.000	93.600.000
300	2.500	750.000	18.000.000	3	10.000	30.000	720.000	52.344.000
400	2.500	1.000.000	24.000.000	4	11.000	44.000	1.056.000	69.888.000
200	2.500	500.000	12.000.000	2	10.000	20.000	480.000	34.944.000
400	2.500	1.000.000	24.000.000	4	11.000	44.000	1.056.000	74.880.000
200	2.500	500.000	12.000.000	2	12.000	24.000	576.000	37.392.000
300	2.500	750.000	18.000.000	3	11.000	33.000	792.000	56.016.000
400	2.500	1.000.000	24.000.000	4	10.000	40.000	960.000	69.984.000
400	2.500	1.000.000	24.000.000	4	11.000	44.000	1.056.000	69.984.000
200	2.500	500.000	12.000.000	2	12.000	24.000	576.000	37.392.000
3.300	25.000	8.250.000	198.000.000	33	110.000	363.000	8.712.000	596.424.000
330	2.500	825.000	19.800.000	3	11.000	36.300	871.200	59.642.400

Lampiran 6. Rincian Biaya Variabel Sikat Ijuk di Desa Sei Rampah

N0	Indikator	Ijuk (Kg)		Total/hari	Total/bulan	Kawat (Kg)		Total/hari	Total/bulan	Tali Plastik (Gulung)		Total/hari	Total/bulan	Total Biaya Variabel
		Jumlah	Harga (Rp)			Jumlah	Harga (Rp)			Jumlah	Harga (Rp)			
1	Sikat Ijuk	90	8.500	765.000	18.360.000	21	20.000	420.000	10.080.000	1,5	5.000	7.500	180.000	28.620.000
2		60	8.500	510.000	12.240.000	14	23.000	322.000	7.728.000	1	5.000	5.000	120.000	20.088.000
3		60	8.500	510.000	12.240.000	14	25.000	350.000	8.400.000	1	5.000	5.000	120.000	20.760.000
4		60	8.500	510.000	12.240.000	14	23.000	322.000	7.728.000	1	5.000	5.000	120.000	20.088.000
5		60	8.500	510.000	12.240.000	14	20.000	280.000	6.720.000	1	5.000	5.000	120.000	19.080.000
6		60	8.500	510.000	12.240.000	14	24.000	336.000	8.064.000	1	5.000	5.000	120.000	20.424.000
7		60	8.500	510.000	12.240.000	14	20.000	280.000	6.720.000	1	5.000	5.000	120.000	19.080.000
8		90	8.500	765.000	18.360.000	21	20.000	420.000	10.080.000	1,5	5.000	7.500	180.000	28.620.000
9		90	8.500	765.000	18.360.000	21	25.000	525.000	12.600.000	1,5	5.000	7.500	180.000	31.140.000
10		90	8.500	765.000	18.360.000	21	20.000	420.000	10.080.000	1,5	5.000	7.500	180.000	28.620.000
Jumlah		720	85.000	6.120.000	146.880.000	168	220.000	3.675.000	88.200.000	12	50.000	60.000	1.440.000	236.520.000
Rataan		72	8.500	612.000	14.688.000	17	22.000	367.500	8.820.000	1	5.000	6.000	144.000	23.652.000

Lampiran 7. Rincian Total Upah Tenaga Kerja di Desa Sei Rampah

No	Indikator	Tenaga Kerja	Hari Kerja/Bulan	Jumlah Produksi (Psc/Hari)	Upah/Pcs	Total Upah (Rp/Bulan)
1	Sapu Ijuk	5	24	100	700	8.400.000
2		3	24	100	700	5.040.000
3		4	24	100	700	6.720.000
4		2	24	100	700	3.360.000
5		4	24	100	700	6.720.000
6		2	24	100	700	3.360.000
7		3	24	100	700	5.040.000
8		4	24	100	700	6.720.000
9		4	24	100	700	6.720.000
10		2	24	100	700	3.360.000
Jumlah		33	240	1.000	7.000	55.440.000
Rataan		3	24	100	700	5.544.000
1	Sikat Ijuk	3	24	300	125	2.700.000
2		2	24	300	125	1.800.000
3		2	24	300	125	1.800.000
4		2	24	300	125	1.800.000
5		2	24	300	125	1.800.000
6		2	24	300	125	1.800.000
7		2	24	300	125	1.800.000
8		3	24	300	125	2.700.000
9		3	24	300	125	2.700.000
10		3	24	300	125	2.700.000
Jumlah		24	240	3.000	1.250	21.600.000
Rataan		2	24	300	125	2.160.000

Lampiran 8. Jumlah Pendapatan/Keuntungan perbulan pada Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah

NO	Nama Responden	Indikator	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Suriadi	Sapu Ijuk	132.000.000	102.060.000	29.940.000
2	Supri		79.200.000	57.400.250	21.799.750
3	Bidin		105.600.000	76.640.500	28.959.500
4	Zuriah		52.800.000	38.334.428	14.465.572
5	Pian		105.600.000	81.670.750	23.929.250
6	Sirul		52.800.000	40.822.000	11.978.000
7	Pai		79.200.000	61.098.000	18.102.000
8	Ngadiman		105.600.000	76.738.500	28.861.500
9	Iwan		105.600.000	76.733.678	28.866.322
10	Siwan		52.800.000	40.778.250	12.021.750
Jumlah			871.200.000	652.276.356	218.923.644
Rataan			87.120.000	65.227.636	21.892.364
1	Suriadi	Sikat Ijuk	54.000.000	31.393.083	22.606.917
2	Supri		36.000.000	21.907.250	14.092.750
3	Bidin		36.000.000	22.598.500	13.401.500
4	Zuriah		36.000.000	21.913.083	14.086.917
5	Pian		36.000.000	20.915.301	15.084.699
6	Sirul		36.000.000	22.300.000	13.700.000
7	Pai		36.000.000	20.881.166	15.118.834
8	Ngadiman		54.000.000	31.339.666	22.660.334
9	Iwan		54.000.000	33.863.895	20.136.105
10	Siwan		54.000.000	31.349.124	22.650.876
Jumlah			432.000.000	258.461.068	173.538.932
Rataan			43.200.000	25.846.107	17.353.893

Lampiran 9. Rincian Biaya Sapu Ijuk pada Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di Desa Sei Rampah

No	Nama Responden	Uraian	Volume @	Biaya Tetap (Rp/bulan)	Biaya Variabel (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)
1	Suriadi	Ijuk	3.600 Kg		30.600.000	30.600.000
		Tapak Sapu	12.000 Pcs		30.000.000	30.000.000
		Tali Sapu	120 Gulung		1.560.000	1.560.000
		Gagang Sapu	12.000 Pcs		30.000.000	30.000.000
		Paku	120 Kotak		1.440.000	1.440.000
		Tenaga Kerja	5 Orang		8.400.000	8.400.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		60.000		60.000
		Jumlah Biaya			60.000	102.000.000
2	Supri	Ijuk	2.160 Kg		18.360.000	18.360.000
		Tapak Sapu	7.200 Pcs		14.400.000	14.400.000
		Tali Sapu	72 Gulung		864.000	864.000
		Gagang Sapu	7.200 Pcs		18.000.000	18.000.000
		Paku	72 Kotak		720.000	720.000
		Tenaga Kerja	3 Orang		5.040.000	5.040.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		16.250		16.250
		Jumlah Biaya			16.250	57.384.000
3	Bidin	Ijuk	2.880 Kg		24.480.000	24.480.000
		Tapak Sapu	9.600 Pcs		19.200.000	19.200.000
		Tali Sapu	96 Gulung		1.152.000	1.152.000
		Gagang Sapu	9.600 Pcs		24.000.000	24.000.000
		Paku	96 Kotak		1.056.000	1.056.000
		Tenaga Kerja	4 Orang		6.720.000	6.720.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		32.500		32.500
		Jumlah Biaya			32.500	76.608.000
4	Zuriah	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Tapak Sapu	4.800 Pcs		9.600.000	9.600.000
		Tali Sapu	48 Gulung		624.000	624.000
		Gagang Sapu	4.800 Pcs		12.000.000	12.000.000
		Paku	48 Kotak		480.000	480.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		3.360.000	3.360.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		30.428		30.428
		Jumlah Biaya			30.428	38.304.000
5	Pian	Ijuk	2.880 Kg		24.480.000	24.480.000
		Tapak Sapu	9.600 Pcs		24.000.000	24.000.000
		Tali Sapu	96 Gulung		1.344.000	1.344.000
		Gagang Sapu	9.600 Pcs		24.000.000	24.000.000
		Paku	96 Kotak		1.056.000	1.056.000
		Tenaga Kerja	4 Orang		6.720.000	6.720.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		70.750		70.750
		Jumlah Biaya			70.750	81.600.000
6	Sirul	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Tapak Sapu	4.800 Pcs		12.000.000	12.000.000
		Tali Sapu	48 Gulung		576.000	576.000
		Gagang Sapu	4.800 Pcs		12.000.000	12.000.000
		Paku	48 Kotak		576.000	576.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		3.360.000	3.360.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		70.000		70.000
		Jumlah Biaya			70.000	40.752.000
7	Pai	Ijuk	2.160 Kg		18.360.000	18.360.000
		Tapak Sapu	7.200 Pcs		18.000.000	18.000.000
		Tali Sapu	72 Gulung		864.000	864.000
		Gagang Sapu	7.200 Pcs		18.000.000	18.000.000
		Paku	72 Kotak		792.000	792.000
		Tenaga Kerja	3 Orang		5.040.000	5.040.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		42.000		42.000
		Jumlah Biaya			42.000	61.056.000
8	Ngadiman	Ijuk	2.880 Kg		24.480.000	24.480.000
		Tapak Sapu	9.600 Pcs		19.200.000	19.200.000
		Tali Sapu	96 Gulung		1.344.000	1.344.000
		Gagang Sapu	9.600 Pcs		24.000.000	24.000.000
		Paku	96 Kotak		960.000	960.000
		Tenaga Kerja	4 Orang		6.720.000	6.720.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		34.500		34.500
		Jumlah Biaya			34.500	76.704.000
9	Iwan	Ijuk	2.880 Kg		24.480.000	24.480.000
		Tapak Sapu	9.600 Pcs		19.200.000	19.200.000
		Tali Sapu	96 Gulung		1.248.000	1.248.000
		Gagang Sapu	9.600 Pcs		24.000.000	24.000.000
		Paku	96 Kotak		1.056.000	1.056.000
		Tenaga Kerja	4 Orang		6.720.000	6.720.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		29.678		29.678
		Jumlah Biaya			29.678	76.704.000
10	Siwan	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Tapak Sapu	4.800 Pcs		12.000.000	12.000.000
		Tali Sapu	48 Gulung		576.000	576.000
		Gagang Sapu	4.800 Pcs		12.000.000	12.000.000
		Paku	48 Kotak		576.000	576.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		3.360.000	3.360.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		26.250		26.250
		Jumlah Biaya			26.250	40.752.000

Lampiran 10. Rincian Biaya Sikat Ijuk pada Industri Rumah Tangga Ijuk Aren di
Desa Sei Rampah

No	Nama Responden	Uraian	Volume @	Biaya Tetap (Rp/bulan)	Biaya Variabel (Rp/bulan)	Total Biaya (Rp/bulan)
1	Suriadi	Ijuk	2.160 Kg		18.360.000	18.360.000
		Kawat	504 Kg		10.080.000	10.080.000
		Tali Plastik	36 Gulung		180.000	180.000
		Tenaga Kerja	3 Orang		2.700.000	2.700.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		73.083		73.083
Jumlah Biaya				73.083	31.320.000	31.393.083
2	Supri	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Kawat	336 Kg		7.728.000	7.728.000
		Tali Plastik	24 Gulung		120.000	120.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		1.800.000	1.800.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		19.250		19.250
Jumlah Biaya				19.250	21.888.000	21.907.250
3	Bidin	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Kawat	336 Kg		8.400.000	8.400.000
		Tali Plastik	24 Gulung		120.000	120.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		1.800.000	1.800.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		38.500		38.500
Jumlah Biaya				38.500	22.560.000	22.598.500
4	Zuriah	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Kawat	336 Kg		7.728.000	7.728.000
		Tali Plastik	24 Gulung		120.000	120.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		1.800.000	1.800.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		25.083		25.083
Jumlah Biaya				25.083	21.888.000	21.913.083
5	Pian	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Kawat	336 Kg		6.720.000	6.720.000
		Tali Plastik	24 Gulung		120.000	120.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		1.800.000	1.800.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		35.301		35.301
Jumlah Biaya				35.301	20.880.000	20.915.301
6	Sirul	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Kawat	336 Kg		8.064.000	8.064.000
		Tali Plastik	24 Gulung		120.000	120.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		1.800.000	1.800.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		76.000		76.000
Jumlah Biaya				76.000	22.224.000	22.300.000
7	Pai	Ijuk	1.440 Kg		12.240.000	12.240.000
		Kawat	336 Kg		6.720.000	6.720.000
		Tali Plastik	24 Gulung		120.000	120.000
		Tenaga Kerja	2 Orang		1.800.000	1.800.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		1.166		1.166
Jumlah Biaya				1.166	20.880.000	20.881.166
8	Ngadiman	Ijuk	2.160 Kg		18.360.000	18.360.000
		Kawat	504 Kg		10.080.000	10.080.000
		Tali Plastik	36 Gulung		180.000	180.000
		Tenaga Kerja	3 Orang		2.700.000	2.700.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		19.666		19.666
Jumlah Biaya				19.666	31.320.000	31.339.666
9	Iwan	Ijuk	2.160 Kg		18.360.000	18.360.000
		Kawat	504 Kg		12.600.000	12.600.000
		Tali Plastik	36 Gulung		180.000	180.000
		Tenaga Kerja	3 Orang		2.700.000	2.700.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		23.895		23.895
Jumlah Biaya				23.895	33.840.000	33.863.895
10	Siwan	Ijuk	2.160 Kg		18.360.000	18.360.000
		Kawat	504 Kg		10.080.000	10.080.000
		Tali Plastik	36 Gulung		180.000	180.000
		Tenaga Kerja	3 Orang		2.700.000	2.700.000
		Biaya Penyusutan Peralatan		29.124		29.124
Jumlah Biaya				29.124	31.320.000	31.349.124

**DATA QUISSIONER INDUSTRI RUMAH TANGGA IJUK AREN
(*Arenga pinnata*) DI DESA SEI RAMPAH KECAMATAN SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

A. IDENTITAS RESPONDENT

1. Nama Responden :

2. Alamat :

3. Umur Responden :Tahun

4. Jenis Kelamin Responden :

a. Laki-laki

b. Perempuan

5. Pekerjaan Lain Responden :

a. PNS

b. Petani

c. Pedagang

d. Nelayan

e. Wiraswasta

f. Lain-lain

6. Lama Usaha Ijuk Aren :

a. 1 Tahun

b. 2 Tahun

c. 3 Tahun

d. 4 Tahun

e. 5 Tahun

f. Lain-lain Tahun

7. Kepemilikan Usaha :

a. Sewa

b. Milik Sendiri

Nilai Sewa/Tahun

8. Pendapatan Responden :

a. Hari

b. Minggu

c. Bulan

d. Lainnya

B. NILAI PRODUKSI

Sapu Ijuk	Jumlah Produksi Ijuk Aren		Harga @
	Hari		
	Minggu		
	Bulan		
Sikat Ijuk	Hari		
	Minggu		
	Bulan		

C. MODAL

1. Apa saja bahan yang digunakan untuk produksi dan harganya

a. Sapu Ijuk

Nama Bahan	Jumlah Bahan			Harga @
	Hari	Minggu	Bulan	

b. Sikat Ijuk

Nama Bahan	Jumlah Bahan			Harga @
	Hari	Minggu	Bulan	

2. Apa saja peralatan yang digunakan

a. Sapu Ijuk

Nama Alat	Jumlah	Lama digunakan	Harga @

b. Sikat Ijuk

Nama Alat	Jumlah	Lama digunakan	Harga @

3. Berapa upah tenaga kerja yang dikeluarkan

a. Sapu Ijuk

Upah Tenaga Kerja	
Hari	
Minggu	
Bulan	

b. Sikat Ijuk

Upah Tenaga Kerja	
Hari	
Minggu	
Bulan	

D. TENAGA KERJA

- Berapakah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam industri rumah tangga ijuk aren
 - Sapu Ijuk
 - Sikat Ijuk
- Berapa jam kerja yang dibutuhkan
 - Sapu Ijuk..... Jam/Hari.
 - Sikat Ijuk Jam/Hari.

E. PENDAPATAN

- Jumlah Penjualan Ijuk Aren

	Jumlah Penjualan Ijuk Aren	
Sapu Ijuk	Hari	
	Minggu	
	Bulan	
Sikat Ijuk	Hari	
	Minggu	
	Bulan	